

BAB IV

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

1. Sejarah Fakultas Dakwah dan Komuikasi UIN Walisongo Semarang

Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Walisongo telah melewati sejarah yang panjang. Keberadaan IAIN Walisongo berkait erat dengan berdirinya Sekolah Tinggi Agama Islam di Kudus pada 1963.

Berdirinya IAIN Walisongo berawal dari gagasan Drs. Soenarto Notowidagdo yang menginginkan berdirinya perguruan tinggi Islam yang berpusat di pantai utara Jawa Tengah. Kehadiran perguruan tinggi Islam sangat dibutuhkan saat itu, selain sebagai tempat untuk mendalami ajaran Islam (*tafaqquh fi al-din*), menyebarkan agama Islam (dakwah), juga untuk melawan agitasi PKI.

Gagasan tersebut makin intensif disebarkan ketika Drs. Soenarto Notowidagdo menjadi ketua Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Jawa Tengah tahun 1958. Gagasan dan pemikiran tersebut baru menjadi kenyataan setelah beliau menjadi Bupati Kudus pada 1962. Tidak mudah mewujudkan gagasan tersebut. PKI sangat menentang rencana pendirian perguruan tinggi tersebut, lebih-lebih menggunakan label agama.

Pada Oktober 1963, berdiri dua fakultas. Fakultas ekonomi berada di bawah bimbingan dan pengawasan Universitas Diponegoro. Hingga sekarang tetap berdiri dan menjadi bagian dari Fakultas Ekonomi

Universitas Muria Kudus (UMK). Sedangkan fakultas agama, rencana semula akan mendirikan fakultas dakwah namun karena belum memungkinkan berdiri, maka diubah menjadi fakultas tarbiyah dengan jurusan pendidikan agama. Hal ini didasarkan pada hasil konsultasi dengan IAIN Sunan Kalijaga. Pada tahun 1966, secara resmi fakultas tarbiyah di Kudus menginduk ke IAIN Sunan Kalijaga.

Rintisan pendirian IAIN Walisongo juga dilakukan di Semarang. Pada Desember 1966, Drs. Soenarto Notowidagdo selaku anggota Badan Pemerintah Harian Propinsi Jawa Tengah, setelah berkonsultasi dengan banyak pejabat, mengadakan musyawarah dengan tokoh-tokoh Muslim untuk merintis berdirinya Fakultas Syariah di Semarang.

Untuk merealisasikannya, dibentuk dua badan. Pertama, badan yang fokus pada bidang edukatif. Kedua, badan berupa yayasan yang akan mengusahakan pendanaan. Badan edukatif terdiri dari Drs. Soenarto Notowidagdo (ketua), R. Soedarmo (sekretaris. Saat itu menjadi sebagai sekretaris Pengurus Wilayah NU Jawa Tengah dan anggota DPR-GR/MPRS), Drs. H. Masdar Helmy (anggota/ Kepala Kantor Penerangan Agama Jawa Tengah), Karmani, SH (anggota/ dosen Undip dan anggota MPRS), dan Nawawi, SH. (pegawai Pemda Prop. Jawa Tengah). Badan kedua berupa Yayasan al-Jami'ah yang mengusahakan dana dipimpin oleh KH. Ali Masyhar (Kepala Perwakilan Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah).

Dalam proses selanjutnya, pendirian Fakultas Syariah ini terbengkalai karena berbagai alasan. Sebagai jalan keluarnya, rencana pendirian Fakultas Syariah diubah menjadi Fakultas Dakwah. Realisasinya diserahkan kepada Drs. Masdar Helmy dengan dasar Putusan MPRS No. II/ 1962.

Pada saat yang hampir bersamaan, berdasar persetujuan lisan Menteri Agama KH. Moh. Dahlan, Drs. Soenarto Notowidagdo membentuk panitia baru yang diberi nama Panitia Pendiri IAIN Walisongo. Akhirnya, berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI No. 40 Tahun 1969 tertanggal 22 Mei 1969 panitia Pendiri IAIN Walisongo resmi sebagai panitia Negara. Kepanitian diketuai oleh Drs. Soenarto Notowidagdo. Pejabat dan tokoh masyarakat sangat mendukung pendirian IAIN Walisongo.

Untuk mempercepat kerja, panitia mendorong dan membentuk panitia pendiri masing-masing fakultas dengan rincian sebagai berikut::

- 1) Drs. H. Masdar Helmy bersama beberapa anggota ditugaskan untuk merealisasi berdirinya Fakultas Dakwah di Semarang.
- 2) S.A. Basori dibantu oleh Drs. M. Amir Thoha dan anggota panitia setempat ditugaskan untuk mendirikan Fakultas Syariah di Bumiayu.
- 3) KH. Ahmad Malik bersama dengan panitia lainnya, ditugaskan untuk mewujudkan Fakultas Syariah di Demak.

- 4) Drs. Soenarto Notowidagdo bersama panitia yang lain diberi tugas untuk merealisasi Fakultas Ushuluddin di Kudus.
- 5) KH. Zubair dan panitia pendiri Fakultas Tarbiyah Nahdlatul Ulama yang telah beberapa tahun berdiri, merintis penggabungan fakultas tersebut menjadi Fakultas Tarbiyah Walisongo dan berkedudukan di Salatiga.

Pada akhirnya, fakultas-fakultas tersebut betul-betul terwujud, dengan susunan dekan sebagai berikut:

- 1) Fakultas Dakwah di Semarang : Drs. H. Masdar Helmy
- 2) Fakultas Syariah di Demak : KH. Ahmad Malik
- 3) Fakultas Syariah di Bumiayu : Drs. M. Amir Thoha
- 4) Fakultas Ushuluddin di Kudus : KH. Abu Amar
- 5) Fakultas Tarbiyah di Salatiga : KH. Zubair

Untuk memperlancar kerja dan operasional pada tingkat institut, di samping mendapatkan bantuan dana dari Gubernur Kepala Daerah Propinsi Jawa Tengah, keseluruhan pembiayaan ditanggung oleh masing-masing panitia pendiri.

Pada awal 1969, tepatnya 12 Maret 1969, kuliah perdana sebagai tanda dibukanya Fakultas Dakwah terlaksana. Kuliah dilaksanakan di gedung Yayasan Pendidikan Diponegoro, Jl. Mugas No. 1 Semarang.

IAIN Walisongo diresmikan penegeriannya pada 6 April 1970, termasuk di dalamnya Fakultas Dakwah berdasarkan KMA No. 30 tahun 1970. Pada saat yang sama pula, diresmikan pembukaan IAIN Walisongo

berdasarkan KMA No. 31 tahun 1970. Fakultas Dakwah IAIN Walisongo merupakan fakultas kedua tertua di lingkungan IAIN se-Indonesia dan menjadi fakultas tertua di IAIN Walisongo Semarang.

Pada tahun akademik 1971, tempat kuliah berpindah ke gedung Yayasan al-Jami'ah di Jl. Mangunsarkoro 17 Semarang. Ketika IAIN Walisongo selesai membangun kampus baru di jalan Raya Kendal, maka pada tahun 1976, perkuliahan berpindah dan dilaksanakan di kampus baru tersebut. Sedangkan untuk program doctoral kuliah tetap dilaksanakan di Jl. Ki Mangunsarkoro 17 Semarang. Pada akhir 1977, seluruh perkuliahan baik sarjana muda maupun doctoral dilaksanakan di kampus Jragung.

Pada pertengahan 1994, tepatnya pada Agustus 1994, Fakultas Dakwah IAIN Walisongo menempati gedung baru di kampus III, kelurahan Tambakaji Ngaliyan. Pada kampus baru ini, sampai dengan tahun 2000, Fakultas Dakwah menempati empat unit gedung bertingkat. Dua gedung untuk perkuliahan, satu gedung kantor dan satu laboratorium dakwah.

Jalan panjang sudah dilalui oleh Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, sejak kelahirannya hingga sekarang. Pada 2013, Fakultas Dakwah berubah menjadi Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Walisongo, berdasarkan PMA No. 17 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Walisongo. Selang setahun kemudian, IAIN Walisongo berubah menjadi Universitas Islam Negeri Walisongo dan diresmikan pada 19

Desember 2014. (<http://fakdakom.walisongo.ac.id> diunduh pada tgl 23 mei 2016 pkl.10.05).

2. Visi dan misi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

a. Visi

Fakultas terdepan dalam pendidikan, penelitian, penerapan dan pengembangan ilmu dakwah dan komunikasi untuk kemanusiaan dan peradaban berbasis kesatuan ilmu pengetahuan di Asia Tenggara tahun 2035.

b. Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran ilmu dakwah dan komunikasi berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan lulusan yang unggul, interdisipliner, kompetitif dan berakhlak al-karimah.
- b) Mengembangkan ilmu dakwah dan komunikasi berbasis riset.
- c) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat berbasis riset.
- d) Menggali dan menerapkan kearifan lokal dalam bidang ilmu dakwah dan komunikasi.
- e) Menggalang dan mengembangkan kerjasama dalam mengembangkan tridarma perguruan tinggi.

3. Program Studi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang adalah fakultas yang bertujuan untuk mengembangkan ilmu dakwah disetiap bidang melalui berbagai media yang ada, hal tersebut dapat dilihat melalui prodi dan konsentrasi yang ditawarkan kepada para calon mahasiswa.

Tabel 4.1 Tabel Prodi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Program Studi	Konsentrasi
<p>Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Akreditasi A Mencetak Sarjana Dakwah dan Komunikasi, Mubaligh, Wartawan, Presenter, Programmer, Media dan Audio Visual, Bintal TNI / POLRI, serta Peneliti Dakwah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penerbitan Dakwah • Radio Dakwah • Televisi Dakwah
<p>Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Akreditasi A Mencetak Sarjana Dakwah dan Psikologi Islam, Penyuluh Agama, Konselor Muslim, Pembimbing Rohani Rumah Sakit, Bintal TNI / POLRI, serta Peneliti Dakwah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bimbingan Rohani Pasien • Penyuluh Sosial Islam • Bimbingan Konseling Sekolah
<p>Manajemen Dakwah (MD) Akreditasi A Mencetak Sarjana Dakwah dan Manajemen, Mubaligh, Manajer Perbankan Syariah dan ZIS, Konsultan Haji dan Wisata Religi,</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen Wisata Religi, Haji & Umroh • Manajemen Zakat, Infaq, & Shodaqoh

Pembimbing Haji, Pengusaha Biro Perjalanan, serta Peneliti Dakwah	<ul style="list-style-type: none"> • Bisnis Islam
<p>Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)</p> <p>Akreditasi B</p> <p>Mencetak Praktisi Pengembangan Masyarakat Islam, Konsultan Pengembangan Masyarakat Islam, Fasilitator Kewirausahaan Sosial, Peneliti Pengembangan Masyarakat, Penyuluhan Agama Islam, dan Da'i.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kesehatan Lingkungan

4. Fasilitas Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Walisongo menempati kampus III yang cukup nyaman, asri dan luas. Di kampus III terdapat fasilitas Gedung Serba Guna (GSG), auditorium II, perpustakaan pusat dan American Corner, pusat bahasa, lapangan sepak bola, lapangan bola voli dan masjid. Selain Fakultas Dakwah dan Komunikasi, di kampus III juga ditempati Fakultas Syariah dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Pada masa depan, di kampus III juga akan dibangun gedung rektorat, Fakultas Sosial dan Humaniora dan Fakultas Sain dan Teknologi.

Fakultas Dakwah dan Komunikasi menempati 5 (lima) gedung bertingkat. Dua gedung digunakan untuk perkuliahan, satu gedung perkantoran, satu gedung untuk jurusan/ ruang dosen dan pusat kegiatan mahasiswa (PKM) dan satu gedung laboratorium dakwah.

Fakultas Dakwah dan Komunikasi dilengkapi dengan ruang kelas yang representatif, perpustakaan fakultas yang nyaman dan koleksi buku yang relative lengkap, ruang terbuka hijau dan taman yang rindang. Fakultas Dakwah dan Komunikasi sudah dilengkapi wi fi yang dapat diakses secara luas di sekitar kampus.

Laboratorium Dakwah menyediakan berbagai fasilitas untuk kebutuhan praktikum mahasiswa, seperti ruang konseling dan berbagai peralatannya, radio, TV, seperangkat alat gamelan, kamera dan sebagainya. Di laboratorium Dakwah juga terdapat aula yang dapat digunakan untuk seminar/ workshop dengan fasilitas AC, sound system, LCD dan lain-lain. di samping itu, juga terdapat miniatur ka'bah dan jamarat untuk praktik manasik haji

Untuk pengembangan potensi mahasiswa, Fakultas Dakwah dan Komunikasi berbagai macam fasilitas dan Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM) bermacam-macam, antara lain: UKM musik, teater wadas, kordais, MISSI, dan lain-lain, segala peralatan yang dibutuhkan sudah dimiliki oleh masing-masing UKM. Ke depan, masih terus diusahakan berbagai tambahan fasilitas yang dapat mendukung dan melejitkan potensi dan kreatifitas mahasiswa.

Selain itu mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi juga mendapat fasilitas umum dari Universitas, yang diantaranya: internet kampus, perpustakaan institut dan fakultas, poliklinik, wisma walisongo,

laboratorium bahasa, ruang kuliah multimedia, masjid di tiga kampus, auditorium i, ii dan gedung serba guna, ma'had Walisongo (<http://fakdakom.walisongo.ac.id> diunduh pada tgl 23mei2016 pkl.10.05).

5. Data Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Data mahasiswa diperoleh dari bagian akademik pada tahun ajaran 2015/2016 yang bersumber dari Pusat Teknologi Informasi Pangkalan Data (PTIPD) pada tanggal 21 April 2016.

Tabel 4.2 Tabel Jumlah Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Tahun Ajaran 2015/2016

Prodi	Tahun Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Jumlah Mahasiswa Per gender	
			Laki-Laki	Perempuan
Bimbingan Penyuluhan Islam	2009	8	7	1
	2010	30	21	9
	2011	45	22	23
	2012	102	32	70
	2013	122	27	95
	2014	119	38	81
	2015	138	44	94
Jumlah	-	564	191	373
Komunikasi Penyiaran Islam	2009	12	6	6
	2010	26	13	13

	2011	56	33	23
	2012	95	29	66
	2013	123	22	101
	2014	144	29	115
	2015	141	27	114
Jumlah	-	597	159	438
Manajemen Dakwah	2009	5	4	1
	2010	12	9	3
	2011	14	10	4
	2012	75	30	45
	2013	111	43	68
	2014	127	54	73
	2015	148	56	92
Jumlah	-	492	206	286
Pengembangan Masyarakat Islam	2013	30	13	17
	2014	42	12	30
	2015	62	30	32
Jumlah	-	134	55	79
Total Mahasiswa		1787		

B. Gambaran Umum Tentang Film “Kata Maaf Terakhir”

1. Deskripsi Tentang film “Kata Maaf Terakhir”

Maaf adalah ungkapan permintaan ampun atau penyesalan seseorang atas kesalahan yang dilakukan terhadap orang lain. Ucapan maaf tersebut dapat menjadi obat penyejuk jiwa bagi pelaku ketika diucapkan dengan ikhlas.

Pentingnya arti maaf tersebut menjadi tema yang diangkat dalam film layar lebar terbaru Sinemart yang berjudul “Kata Maaf Terakhir”. Sebuah film drama keluarga, lengkap dengan pengkhianatan cinta dan persahabatan, yang merupakan kekerasan psikologi yang sukar dilupakan. Di mana pada akhirnya, maaf bukan sebuah kata yang mudah diucapkan. Bagaimana juga maaf adalah sesuatu yang penting dinyatakan dengan tulus, bukan hanya sebagai upacara ritual tahunan pada hari [lebaran](#), tetapi juga sebagai penyembuh jiwa.

Film yang berdurasi 98 menit ini juga menggambarkan sosok wanita yang tegar dan mandiri, yang berhasil bangkit berdiri di atas kakinya sendiri setelah ditinggalkan suaminya, di mana ia dan kedua anaknya berjuang untuk berdamai dengan hati mereka masing-masing untuk dapat memberi sebuah kata maaf pada seorang suami dan ayah yang telah meninggalkan luka yang dalam di hati mereka. Film yang juga dibintangi oleh [Kinaryosih](#) dan Dwi Sasono ini merupakan kolaborasi kedua antara sutradara Maruli Ara, dengan penulis skenario Leila S Chudori, di mana sebelumnya mereka telah sukses dalam serial televisi Dunia Tanpa Koma. Di sini adalah debut

mereka berdua dalam menggarap sebuah film. Film yang diputar serentak pada 27 Agustus 2009 menjadi debut [Maia](#) di layar lebar.

Penampilan [Tio Pakusadewo](#) yang berperan sebagai Darma mampu 'menghidupkan' film yang mengambil lokasi syuting di daerah Jakarta, Anyer, Puncak, Cibodas, Cibubur dan Cibinong ini. Film Kata Maaf Terakhir ingin menyampaikan pesan kepada penonton tentang pentingnya menjaga keutuhan keluarga.

“Kata Maaf Terakhir” bisa menjadi cermin bagi keluarga terutama bagi seorang Ayah yang akan mengambil keputusan yang amat berisiko, seperti: berselingkuh yang dapat berdampak buruk bagi anak dan istri. Penderitaan yang dialami tidak hanya setahun dua tahun, tetapi sampai ajal menjemputpun terkadang masih saja tetap membekas dalam jiwa mereka (<http://www.kapanlagi>. diunduh 09/11/2015, 01:04). Hal tersebut juga disampaikan oleh Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dalam Kabinet Indonesia Bersatu periode 2004-2009, Dr. Meutia Farida Hatta setelah menonton film “Kata Maaf Terakhir” di Planet Hollywood, Jakarta Selatan, Kamis, 20 Agustus 2009. "Masih sedih aja, ini adalah film keluarga tentang KDRT, egoisme dari seorang laki-laki, dan perempuan pengganggu yang masuk ke dalam kehidupan keluarga, dan tanpa disadari membuat kerusakan yang sangat besar," ujar Ibu Meutia yang didampingi Maia Estianty disampingnya. Ibu Meutia menjelaskan, tercantum dalam UU Nomor 23 Tahun 2002, setiap orangtua wajib memberikan anaknya tumbuh kembang dengan baik. "Tapi, ada perempuan yang mengganggu rumah tangga orang,

apalagi itu sahabatnya sendiri. Sifat-sifat seperti itu harus dirubah. Jangan mengambil hak orang lain karena korbannya adalah anak-anak. Harus ada toleransi dalam setiap pernikahan karena anak akan menjadi pihak yang paling menderita dari perceraian orangtuanya, luka yang mendalam bagi anak akan dibawa seumur hidup. Untung mereka bisa survive" lanjut beliau (Oleh: Irina Damayanti, Windratie dalam <http://life.viva.co.id>; 21.13).

Pendapat lain juga diungkapkan oleh Menteri Negara Pemuda dan Olahraga, Adhyaksa Dault setelah menonton film “Kata Maaf Terakhir” di Planet Hollywood, Jakarta, Sabtu (29/8) malam. "Saya yakin sekali film ini akan mampu bersaing dengan film-film lainnya di ajang FFI. Film ini bagus sekali, bahkan saya sampai nonton dua kali, Kayak difilm itu, ada yang berolahraga. Intinya memang harus melakukan kegiatan-kegiatan yang positif. Jangan hanya terjebak dalam persoalan yang kita alami," (Oleh: Noviana Indah TW <http://www.kapanlagi.com> di unduh pada 18/09/2016; 21.15). "Banyak manfaat yang bisa dipetik. Ceritanya tentang pengkhianatan suami oleh sahabatnya, ada unsur edukasi seperti ucapan Maia kepada anaknya, 'kamu boleh benci sama Ayah, tapi tidak berhak menghukum'. Itu pesan morilnya, kalau mau jadi Ayah, jadilah ayah yang baik dan bisa jadi figur dikeluarga, figur yang bisa membanggakan anaknya” tutur Mentri Pemuda dan Olahraga periode 2004-2009 (Oleh: Joko Sugiarto dalam <http://www.kabarindonesia.com>. diunduh pada 18/9/2016; 21.13)

Dalam ajang penghargaan dunia perfilman seperti Indonesian Movie Awards 2010 (IMA) yang digelar pada tanggal Jumat, 7 Mei 2010 pukul 19.00 WIB Malam. Film “Kata Maaf Terakhir” masuk dalam salah satu judul film dengan jenis drama yang menjadi peserta dalam ajang penghargaan tersebut. Untuk kategori yang diperebutkan ada 2 bagian, yaitu: kategori terbaik dan terfavorit. Di mana untuk kategori Terbaik yaitu dipilih langsung oleh Dewan Juri, sedangkan kategori Terfavorit dipilih oleh masyarakat langsung melalui sms. Saat itu ada 36 judul film yang terdiri dari 15 Film Drama, 11 Film Komedi, dan sisanya Film Horor, Religi dan Dokumenter. Dan jumlah penghargaan yang akan diperebutkan ini ada 15, masing-masing 8 Terbaik dan 7 Terfavorit (<https://id.wikipedia.org> 19/09/2016 : 15:10).

Beberapa judul film yang masuk nominasi IMA 2010 adalah: Jermal, King, Queen Bee, Hari Untuk Amanda, Identitas, Jamila Dan Sang Presiden, Emak Ingin Naik Haji, Merantau, Ketika Cinta Bertasbih, Sang Pemimpi, Bukan Cinta Biasa, Kata Maaf Terakhir, Serigala Terakhir, dan Ruma Maida. Meskipun film “Kata Maaf Terakhir” tidak menjadi pemenang sebagai film terbaik atau film terfavorit, tetapi film “Kata Maaf Terakhir” termasuk salah satu film yang mendapat lebih dari satu nominasi yaitu 3 nominasi diantaranya: nominasi pasangan terbaik yang diperankan oleh Tio Pakusadewo & Amanda dalam film Kata Maaf Terakhir bersaing dengan Vino G. Bastian & Reza Pahlevi – Serigala Terakhir, Didi Petet & Iqbal S. Manurung – Jermal, Oka Antara & Fanny Fabriana – Hari Untuk

Amanda, Yama Carlos & Atiqah Hasiholan - Ruma Maida, nominasi pasangan terfavorit antara lain: Vino G. Bastian & Reza Pahlevi – *Serigala Terakhir*, Didi Petet & Iqbal S. Manurung – *Jermal*, Oka Antara & Fanny Fabriana – *Hari Untuk Amanda*, Tio Pakusadewo & Amanda - *Kata Maaf Terakhir*, Yama Carlos & Atiqah Hasiholan – *Ruma Maida*, dan nominasi pemeran anak-anak terbaik yaitu: Iqbal S. Manurung – *Jermal*, Aldo Tansani – *Garuda di Dadaku*, Amanda – *Kata Maaf Terakhir*, Emir Mahira - *Garuda di Dadaku*, dan Rangga Raditya dalam filmnya yang berjudul *King* (<https://id.wikipedia.org> diunduh pada 19/09/2016 : 15:10)

2. Sinopsis film “Kata Maaf Terakhir”

Pagi itu Darma (Tio Pakusadewo) terlihat duduk dalam sebuah ruangan kosong, dihadapannya terdapat secarik kertas, dengan wajah penuh penyesalan Darma mulai menuliskan empat keinginan yang ingin dicapai sebelum ajal menjemputnya. Diantara keempat keinginannya tersebut adalah: shalat lima waktu, berpuasa penuh 30 hari, berhenti merokok, dan mendapatkan maaf dari Dania (Maia Estianty), Reza (Ade Surya Akbar) dan Lara (Rachel Amanda).

Hingga suatu hari tanpa sengaja Darma bertemu dengan Lara di sekolah saat mengantar Tika (anak hasil pernikahannya dengan Alina). Lara yang mengetahui keberadaan ayahnya langsung bergegas lari kedalam mobil, sambil terisak Lara menceritakan sosok lelaki bersama perempuan beserta anak perempuan kecil yang ditihatnya dari balik jendela mobil kepada Nadin (sahabat Lara). Menyadari tingkah Lara saat melihatnya,

Darma kembali dihantui rasa bersalah. Dengan sapu tangan yang penuh darah ditangannya Darma memberikan secarik kertas yang berisi empat keinginannya tersebut kepada Alina dan meminta tolong agar Alina membantunya mendapatkan maaf dari Dania, Reza dan Lara.

Semenjak kejadian itu diam-diam Darma mulai memberanikan diri untuk menemui putrinya (Lara) di sekolah. Meski awalnya menolak untuk bertemu ayahnya, namun ketika Darma mengatakan bahwa dirinya sedang mengidap penyakit keras seketika hati Lara luluh. Tanpa sepengetahuan Ibu dan kakaknya, Lara mulai mencari informasi tentang pengobatan untuk penyakit yang sedang diidap oleh ayahnya dan beberapa kali pergi menemui ayahnya. Suatu hari Lara berbohong kepada Ibu dan kakaknya, izin untuk buka puasa dan sholat tarawih bersama Nadia padahal sebenarnya Lara buka puasa dan sholat tarawih bersama ayahnya. Namun, kebohongan Lara tersebut diketahui oleh Reza ketika tanpa sengaja Reza melihat adeknya bersama ayahnya usai melaksanakan sholat tarawih di masjid yang sama saat Reza akan menjemput Lara di rumah Nadia. Mengetahui adeknya berbohong dengan penuh kemarahan dan tanpa sapaan kepada ayahnya Reza mengajak paksa Lara untuk pulang.

Kebohongan yang dilakukan oleh Lara tidak cukup sampai disitu, dilain hari Lara membolos dari kelas untuk menjenguk ayahnya yang sedang dirawat di rumah sakit. Sesampainya di rumah sakit tanpa sengaja Lara bertemu dengan dokter Rey (Dwi Sasono), sosok dokter muda yang sedang menjalin hubungan dekat dengan ibunya dan ternyata juga menjadi

dokter yang menangani penyakit Ayahnya. Dengan ketakutan diketahui oleh kakaknya Lara meminta dokter Rey untuk tidak memberitahukan kepada Ibu dan kakaknya tentang keberadaannya di rumah sakit tersebut. Akan tetapi karena ini masalah yang serius dokter Rey menyarankan kepada Lara untuk memberitahukan keadaan Ayahnya kepada Ibu dan kakaknya.

Lagi-lagi Reza mengetahui kebohongan Lara, ketika ia pergi kesekolah Lara untuk menjemputnya pulang usai sekolah Reza mendapati Nadia yang sedang berjalan bersama teman-temannya dan bertanya pada Nadia tentang keberadaan Lara saat itu, mengetahui adiknya tidak ada di sekolah, Reza segera menelpon Ibunya setelah ia tahu bahwa adiknya ke rumah sakit Reza segera menyusulnya namun Reza hanya berada di luar dan tidak mau menemui Ayahnya. Bersamaan dengan itu Alina memberanikan diri untuk menemui Dania di rumahnya untuk mengabarkan tentang keadaan Darma yang sedang mengidap penyakit kanker paru stadium akhir. Seakan kembali semua kenangan yang telah ia lupakan, hati Dania kembali hancur saat Dania melihat Alina berada di depannya.

Sampai akhirnya dengan hati yang terluka Dania menemui Darma yang sedang kritis di rumah sakit, dari luar ruangan Dania mendengar suara Lara yang sedang melantunkan Ayat-ayat Al-Qur'an untuk Ayahnya dengan ekspresi heran Dania masuk ke dalam ruangan tersebut dan mendapati Lara yang sedang mengaji. Setelah melihat ibunya kemudian Lara mengakhiri bacaannya dan keluar ruangan meninggalkan Ayah dan ibunya. Dengan suara terbata-bata Darma menyampaikan permintaan maafnya kepada Dania

atas semua kesalahan yang dulu pernah ia lakukan kepada istrinya tersebut. Dan dengan kebesaran hatinya, meski sakit hati itu masih terasa Dania memberikan maaf kepada mantan suami yang telah menghinatinya.

Sepulang dari rumah sakit, Dania mendapati Reza yang sedang bertarung dengan hatinya di lorong rumah sakit untuk menemui ayahnya. Dengan kebijaksanaannya Dania memberikan pengertian kepada Reza untuk dapat memberikan maaf kepada ayahnya atas kesalahan yang pernah dilakukan oleh ayahnya dimasa lampau. Dan akhirnya dengan perasaan marah dan dendam Reza pergi menemui ayahnya dan meluapkan semua kemarahan dengan ayahnya. Selang beberapa waktu kemudian Darma menghadapi sakaratul mautnya, dan dibimbing Reza untuk mengucapkan dua kalimat syahadat diakhir hidupnya.

3. Crew film “Kata Maaf Terakhir”

Sudradara	: Maruli Ara
Produser	: Leo Sutanto Mitzy Christina
Penulis naskah	: Leila S.Chudori
Pemeran	: Tio Pakusadewo, Maia Estianty, Ade Surya Akbar, Rachel Amanda, Kinaryosih, Dwi sasono, Dewi Indah Setiarini, Yusi Na, Antik Arifani, Elvaretta Nathania, Ciela Lubna, Rendy Martin, Ridwan Gunawan, Najwa Azzura, Kusuma Kanza Tazkia, dan Indah Endah S Purba.
Dirilis	: Kamis, 27 Agustus 2009
Durasi	: 95 Menit

Genre : Drama

Perusahaan film : SinemArt Pictures

(<http://www.indonesianfilmcenter.com> diunduh 09/11/2016, 01:05)